

## PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

(Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi)

Lusi Andari<sup>1</sup>, Ismet Ismatullah<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of internal control on prevention of fraud on CV. Agung Mas Motor, Sukabumi City. The type of data used in this study is primary data obtained using field surveys using questionnaires distributed to respondents. In this study consisted of one independent variable, namely internal control, and one bound variable, namely prevention of fraud. The method of data analysis uses the Structure of Equation Modeling SEM-PLS with the WarpPLS 5.0 Program. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between internal control of prevention of fraud with the value of coefficient  $\beta = 0.373$  and a significance value of  $<0.01$ . The results of the study based on hypothesis testing showed that internal control had an effect of 44% on prevention of fraud and the remaining 56% was influenced by other factors not examined in this study by the author.*

*Keywords: Internal Control, Internal Audit and Fraud Prevention*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan manusia dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan bisnis yang semakin maju, membawa pengaruh besar terhadap dunia usaha di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baik dalam skala usaha makro ataupun mikro. Banyaknya perusahaan yang berdiri maka semakin ketat persaingan antar perusahaan. Untuk itu perusahaan selalu meningkatkan kualitasnya baik dalam hal produktifitasnya maupun kinerja organisasi perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Hal ini tentu ada timbal balik yang harus dilakukan, salah satu alat pengukurnya yaitu mencegah dan mengatasi kecurangan (*fraud*). Kecurangan saat ini semakin beragam bentuk dan caranya seperti, kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara yang tingkat korupsinya tinggi.

Menurut Tuanakotta (2013:27) kecurangan atau *fraud* merupakan istilah hukum yang diserap ke dalam disiplin akuntansi, dan menjadi bagian penting dalam kosa kata akuntansi forensik. Pada umumnya kecurangan ini diakibatkan adanya beberapa faktor yang mendorong terjadinya *fraud* seperti *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran). Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram (*illegal advantage*) yang bisa berupa uang, barang/jasa. Dampak yang ditimbulkan dari kecurangan ini misalnya hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian Negara, rusaknya moral karyawan bahkan dampak-dampak lainnya.

Pencegahan kecurangan dapat dianalogikan sebagai penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Dalam memerangi masalah kecurangan diperlukan pengontrolan atau pengawasan. Untuk mendapat pengawasan yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif, pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan dan dapat meminimalisir risiko. Dalam menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan, diperlukan keberadaan audit internal. Audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, karena dalam suatu kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya suatu masalah maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Selain tidak dapat di pisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan, pengendalian internal dan audit internal juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perbaikan kinerja maupun pencapaian tujuan yang lebih baik dan mengurangi tingkat kesalahan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengendalian Internal

Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” (2011:319.2) yang dikutip oleh Sukrisno Agoes (2016:100) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Tuanakotta (2013:13) dalam bukunya “Mendeteksi Manipulasi Laporan Akuntansi” mendefinisikan pengendalian internal merupakan perubahan mendasar dalam standar dan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari audit berbasis risiko.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka pengendalian internal

merupakan kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan yang dapat merugikan perusahaan yang berpedoman terhadap peraturan yang berlaku. Serta memberikan jaminan terhadap tercapainya efisiensi dan efektivitas perusahaan.

### Tujuan Pengendalian Internal

Hery (2016:132) manajemen telah merancang sistem pengendalian yang efektif kedalam tiga tujuan umum yaitu:

#### 1. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Tanggung jawab ini timbul mengingat bahwa pihak manajemen memiliki pengetahuan yang lebih terperinci dibandingkan dengan pihak auditor.

#### 2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal, serta melaporkan secara transparan perihal efektivitas pelaksanaan pengendalian. Sebaliknya auditor juga berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tentang penilaian manajemen atas pengendalian internalnya, termasuk pendapat auditor mengenai keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut.

#### 3. Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Berdasarkan undang-undang, manajemen dari semua perusahaan diharuskan untuk menerbitkan laporan pengendalian internal yang mencakup hal-hal: (a) suatu pernyataan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian internal yang memadai serta prosedur pelaporan keuangan, (b) suatu penilaian atas efektivitas struktur pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan per akhir tahun buku perusahaan. Selain itu, manajemen harus menguji efektivitas pelaksanaan pengendalian untuk memastikan bahwa pengendalian telah diterapkan sebagaimana yang telah

dirancang serta dilaksanakan oleh personel yang memiliki kewenangan dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan penegndalian tersebut secara efektif.

Tuanakotta (2015:94) tujuan pengendalian internal secara garis besar dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

1. Tujuan strategis, dengan sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas.
2. Tujuan pelaporan keuangan, agar laporan keuangan bebas dari salah saji *material* tepat waktu dan tepat guna.
3. Tujuan operasional, dimana pengendalian mengamankan operasi entitas, yang dikenal sebagai *operasional controls*.
4. tujuan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

### Komponen pengendalian internal

*Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam buku Hery (2016:134) pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan, meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi Akuntansi
5. Pemantauan

### Unsur Pengendalian Internal

Mardi (2014:60) agar suatu sistem pengendalian internal dapat berjalan secara efektif seperti yang diharapkan, maka harus memiliki unsur pokok sistem pengendalian internal sebagai berikut:

1. Struktur organisasi

Merupakan suatu kerangka pemisah tanggung jawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi

Struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas yang mengatur hak

dan kewajiban masing-masing tingkatan beserta beserta jajarannya.

3. Pelaksanaan kerja secara sehat

Tata cara kerja secara sehat merupakan pelaksanaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditunjukkan dalam beberapa cara.

4. Pegawai berkualitas

Salah satu unsur penggerak organisasi adalah karyawan-karyawan harus berkualitas agar organisasi memiliki citra yang berkualitas.

### Pengertian Kecurangan

Tuanakotta (2014:28) mengemukakan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan (*deception*), menyembunyian (*concealment*), dan penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*).

Karyono (2013:1) kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak kecurangan itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau aset organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan aset tersebut.

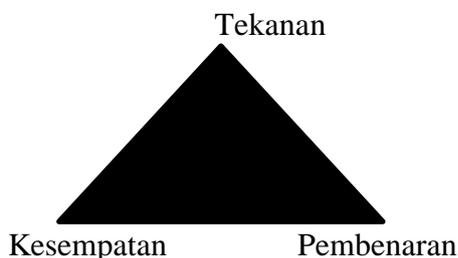
Valery G. Kumaat (2011:135) dalam bukunya "Internal Audit" mendefinisikan bahwa pelaku tindak kecurangan (*fraud*) adalah "manusia" dengan berbagai alasan dari dalam dirinya untuk melakukan tindak tercela.

### Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan

Perilaku kriminal, selalu didorong atau dipicu oleh suatu kondisi penyebab terjadinya. Menurut Donald Cressy yang dikutip oleh Karyono dalam *Forensic Auditing* (2013:8). Dalam teori segitiga, perilaku (*Fraud*) yang didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tiga unsur tersebut digambarkan dalam segiti sama sisi yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan definisi dapat diketahui bahwa kecurangan (*fraud*)

merupakan tindakan yang melanggar hukum dan bisa merugikan berbagai pihak, yang bertujuan menghasilkan keuntungan dengan cara tidak jujur atau tidak wajar.



1. Tekanan (*pressure*)  
Pendorong untuk melakukan kecurangan terjadi pada karyawan dan oleh manajer dan dorongan itu terjadi antara lain karena:
  - a. Tekanan keuangan
  - b. Kebiasaan buruk
  - c. Tekanan lingkungan kerja
  - d. Tekanan lain
2. Kesempatan (*opportunity*)  
Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Disamping itu beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal. Menurut Steve Albrect, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan yaitu :
  - a. Kegagalan untuk menertibkan pelaku kecurangan
  - b. Keterbatasan akses terhadap informasi
  - c. Ketidaktahuan, malas, dan tidak sesuai kemampuan pegawai
  - d. Kurangnya jejak audit.
3. Pembenaan (*Rationalization*)  
Pelaku kecurangan mencari pembenaan antara lain:
  - a. Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal biasa/wajar dilakukan oleh orang lain pula.
  - b. Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya.

- c. Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu ungu mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

### Pencegahan Kecurangan

Kecurangan terjadi karena adanya keadaan atau kondisi dan peluang atau kesempatan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Berbagai kondisi dan cara tersebut harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya tidaknya dapat dikurangi.

Menurut Tuanakotta (2016:371) seperti menangani penyakit, lebih baik mencegahnya daripada mengobati. Oleh Karen itu, upaya seharusnya adalah pada pencegahannya. Untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) pada suatu perusahaan perlu melakukan pengendalian internal.

Menurut Karyono (2013:47) mencegah kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*).

Pencegahan kecurangan bertujuan untuk:

1. Mencegah terjadinya kecurangan (*Prevention*)
2. Menangkal pelaku potensial (*Deference*)
3. Mempersulit gerak langkah pelaku kecurangan (*Description*)
4. Mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan penegndalian internal (*Recertification*)
5. Tuntutan kepada pelaku (*Civil action prosecution*)

Hipotesis yang diajukan penulis untuk membuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

$H_{01}$ : Diduga pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

$H_{a1}$ : Diduga pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.



### Paradigma Penelitian

Keterangan :

Variabel X = Pengendalian internal

Variabel Y = Pencegahan Kecurangan

### METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Pengendalian Internal (X) serta variabel dependen yaitu Pencegahan Kecurangan (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuisioner yang telah berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sedang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi. Berdasarkan dengan pengambilan sampel dari populasi yang akan dilakukan oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2017:84).

Sugiyono (2017:85) mengemukakan “*sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Penarikan sampling dengan *sampling jenuh* dalam penelitian ini dilakukan

karena jumlah populasi relative kecil, istilah dengan *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 35 orang.

### Evaluasi Measurement (Outer) Model

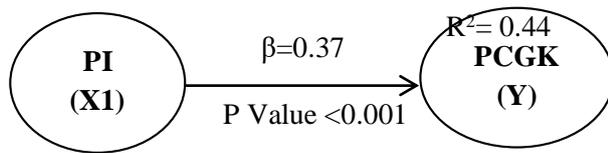
Dalam analisis SEM-PLS ada evaluasi Measurement Model (*Outer Model*) dan Structural Model (*Inner Model*), Measurement model digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu indikator yang diuji, sedangkan Structural Model digunakan untuk menguji signifikansi parameter yang dirumuskan dalam hipotesis.

Analisa *outer model*, untuk indikator yang formatif nilai *weight* indikator formatif dengan konstruksya harus signifikan, dalam penelitian mengenai Pengendalian Internal, Internal Audit, dan Pencegahan Kecurangan ini memiliki nilai dari *sympson's paradox ratio* (SPR) = 1.000. dan termasuk ideal. Idealnya adalah 1, namun lebih besar dari 0,7 masih bisa diterima, Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai *Full collinearity VIFs* merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolenearitas vertical dan lateral. Kriteria untuk *Full collinearity VIFs* tes adalah nilainya harus lebih rendah dari 3.3 (Kock, 2013). Berdasarkan nilai *Full collinearity VIFs* yang berada dibawah 3.3 menunjukkan didalam model penelitian tidak terdapat multikolineritas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji secara individual (partial) diperoleh berdasarkan nilai *Sig* pengendalian internal terhadap pencegahan Kecurangan. Hipotesis penelitian yang akan di uji dirumuskan berbentuk hipotesisi statistik sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.



Hasil uji individual Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan diperoleh nilai Sig 0,001. Karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas Sig (0,05 > 0,001), maka H<sub>a1</sub> diterima artinya koefisien analisis jalur adalah positif. Jadi Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan nilai koefisien  $\beta = 0,373$  dan nilai signifikansi sebesar  $<0,01$ . Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan sebesar 44% sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal dan Internal Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam pencegahan kecurangan di CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi. Hal ini didasarkan pada uji hipotesis yang menghasilkan nilai koefisien  $\beta = 0,373$  dan nilai signifikansi sebesar  $<0,01$ . Sehingga hipotesis akhir diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara partial antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing. Jakarta: Salemba Empat
- Dini Rahmawati, Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Pencegahan Kecurangan (FRAUD) (2018)
- Hery, 2013. *Auditing*. Pemeriksaan Akuntansi 1. Yogyakarta
- Hery, 2016 “*Auditing dan Asurans*” , Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Hery, 2010. Potret Profesi Audit Internal. Bandung :Alfabeta
- Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Surjana, dan I putu Gede Diatmika. 2017. Pengaruh Audit internal dan Efektivitas Pengendalian Interen terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Adi
- Latan, Hendry. Ghazali, Iman. 2014. *Partial Least Squares. Konsep metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0*. Semarang: undip.
- Maria M. Ratna Sari. 2017. Pengaruh Pengendalian internal dan Moralitas Individu pada kecenderungan Akuntansi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret (2017): 1774-179).
- Mardi.2014.Sistem Informasi Akuntansi. Bogor : Ghalia Indonesia
- Panduan Penulisan Skripsi. (2018). Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Cetakan Ketiga. Tangerang Selatan. Cinta Buku Media.
- Reeve, James M, dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Valery G Kumaat, 2011, *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tuanakotta, Theodorus M.2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.